

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Penelitian mengenai proses adaptasi Ikatan mahasiswa Fakfak di kota Bandung dalam mengatasi gegar budaya di kota Bandung ini menggunakan metode kualitatif dengan studi etnografi komunikasi sebagai desain penelitiannya. Pada penelitian ini peneliti menerapkan paradigma konstruktivis, sehingga peneliti memandang keadaan sosial sebagai analisis sistematis terhadap “*socially meaningful action*” melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap pelaku sosial dalam setting kehidupan sehari-hari yang wajar atau alamiah, agar mampu memahami dan menafsirkan bagaimana pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara atau mengelola dunia sosial mereka.

“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang secara holistik bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, baik itu perilakunya, persepsi, motivasi maupun tindakannya, dan secara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.” (Moleong, 2007 : 6)

Peneliti memiliki paradigma Konstruktivis atau Konstrutivisme Sosial (Creswell, 2014: 32) di jelaskan bahwa individu-individu berusaha memahami dunia tempat mereka hidup dan bekerja. Mereka mengembangkan makna-makna subjektif dari pengalaman mereka—makna-makna yang diarahkan pada benda atau objek tertentu. Makna-makna ini beragam, mendorong sang peneliti untuk lebih mencari beragam pandagna daripada mempersempit makna-makna tersebut menjadi sejumlah kecil kategori atau ide. Tujuan dari penelitian tersebut, dengan

demikian, adalah untuk bersandar sebanyak mungkin pada pandangan dari para partisipan tentang situasi tertentu.

Sering kali makna-makna subjektif ini dinegosiasikan secara sosial dan historis. Dengan kata lain, mereka tidak sekadar dilekatkan pada individu-individu, tetapi dibentuk melalui mungkin pada pandangan dari para partisipan tentang situasi tertentu. Sering kali makna-makna subjektif ini dinegosiasikan secara sosial dan historis. interaksi dengan yang lain (dari sinilah pembentukkan kehidupan sosial) dan melalui norma-norma historis dan kultural yang berlaku dalam kehidupan individu-individu tersebut.

3.2. Desain Penelitian

Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti akan menggunakan Studi Etnografi Komunikasi yang dibahas oleh Prof. Dr. Engkus Kuswarno, M.S. Etnografi komunikasi adalah pengembangan dari antropologi linguistik yang dipahami dalam konteks komunikasi. Etnografi komunikasi adalah suatu kajian mengenai pola-pola komunikasi sebuah komunitas budaya. Secara makro kajian ini adalah bagian dari etnografi.

Etnografi komunikasi merupakan pengembangan dari etnografi berbicara, yang dikemukakan oleh Dell Hymes pada tahun 1962, pengkajian etnografi komunikasi ditujukan pada kajian peranan bahasa dalam perilaku komunikatif suatu masyarakat, yaitu mengenai cara-cara bagaimana bahasa dipergunakan dalam masyarakat yang berbeda-beda kebudayaannya.

Etnografi komunikasi berakar pada istilah bahasa dan interaksi sosial dalam aturan penelitian kualitatif komunikasi. Penelitiannya mengikuti tradisi psikologi, sosiologi, linguistik, dan antropologi. Etnografi komunikasi difokuskan pada kode-kode budaya dan ritual. Kajian etnografi komunikasi yang dimulai oleh Hymes, sejak saat itu memacu sejumlah studi mengenai pola-pola komunikasi dalam berbagai masyarakat di seluruh dunia untuk dikembangkan (Kiki Zakiah, 2008:11).

Etnografi komunikasi adalah sebuah kajian yang memfokuskan perhatian pada perilaku komunikasi dalam tema kebudayaan tertentu, bukanlah keseluruhan perilaku seperti dalam etnografi. Perilaku komunikasi sendiri adalah tindakan atau kegiatan seseorang, kelompok atau khalayak ketika terlibat dalam proses komunikasi.

Dalam etnografi komunikasi, memiliki tiga aspek, yang pertama adalah situasi komunikatif (*communicative situation*) merupakan konteks di mana komunikasi terjadi seperti upacara, perkelahian, perburuan, pembelajaran di dalam ruang kelas, konferensi, pesta dan lain sebagainya. Peristiwa komunikatif (*communicative event*) merupakan unit dasar untuk sebuah tujuan deskriptif komunikasi yang sama meliputi : topik yang sama, peserta yang sama, ragam yang sama. Tindak komunikatif (*communicative act*) umumnya berbatasan dengan fungsi tunggal interaksional, seperti pernyataan referensial, permintaan atau perintah, yang mungkin berupa tindak verbal dan tidak non verbal (Muriel, 2003:23-24).

Berdasarkan kajian mengenai etnografi komunikasi, peneliti memilih desain penelitian menggunakan etnografi komunikasi dikarenakan peneliti akan fokus mengenai pola-pola komunikasi dan juga perilaku komunikasi yang terjalin saat melakukan proses adaptasi yang harus mereka atasi saat mengatasi gegar budaya di Kota Bandung.

3.3. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Dimana informan dijadikan sumber informasi yang mengetahui tentang masalah penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti, dengan pertimbangan mereka paling mengetahui informasi yang akan diteliti. Informan adalah:

“Seseorang yang mengetahui informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian dan yang bersangkutan harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian” (Moleong, 2007:132).

Berdasarkan penjelasan diatas, teknik pengambilan informan adalah menggunakan Purposive sampling. Teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini dapat mengambil orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.

(Creswell, 1998:111-113) menyebutkan bahwa *in phenomenological study, the participants may be located a singlesite, although they need not be. Most important, they must be individuals who have experienced the phenomenon being explored and articulate their conscious experiences.* Yang berarti, penentuan

informan bergantung pada kapabilitas orang yang akan diwawancarai untuk dapat mengartikulasikan pengalaman hidupnya.

Menurut Creswell kriteria informan yang baik adalah *all individuals studied represent people who have experienced the phenomenon*. (Creswell, 1998: 118). Jadi, lebih tepat memilih informan yang benar-benar memiliki kapabilitas karena pengalamannya dan mampu mengartikulasikan pengalaman dan pandangannya tentang sesuatu yang dipertanyakan.

Oleh karena itu, peneliti disini memilih kelima informan ini dengan beberapa kriteria, sebagai berikut:

1. Informan telah tinggal dan berkuliah di Bandung kurang lebih 2 tahun
2. Berasal asli dari Papua Barat, Kabupaten Fakfak
3. Tergabung dalam Ikatan Mahasiswa Fakfak

Tabel 3.1. Informan Peneliti

No.	Nama	Universitas	Jurusan	Umur
1	Pernando Kobak	UPI	Administrasi Pendidikan	25 tahun
2	Ranny Rumagesan	UPI	Keperawatan Umum	24 tahun
3	Imelda Wiripang	Politeknik Kesehatan Bandung	Farmasi	22 tahun
4	Martin Risambessy	Universitas Langlang Buana	Ilmu Kesejahteraan	23 tahun
5	Rival MUSAAT	Universitas Islam Bandung	Ekonomi Pembangunan	24 tahun
6	Bryan Kuhwor	UPI	Teknik Mesin	25 tahun
7	Daniel Sambres Iba	Universitas Langlang Buana	Pendidikan Guru	24 tahun

Sumber : Data Peneliti, 2019

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini selain menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik pengumpulan data yang relevan, sehingga penelitian mengenai proses adaptasi ini dapat mengolah data dan hasil yang relevan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.4.1. Studi Pustaka

Menurut J. Supranto seperti yang dikutip Ruslan dalam bukunya metode Penelitian *Public Relations* dan Komunikasi, bahwa studi kepustakaan adalah dilakukan mencari data atau informasi riset melalui membaca jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan (Ruslan, 2008:31). Studi kepustakaan digunakan untuk mempelajari sumber bacaan yang dapat memberikan informasi yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang diteliti.

1. Studi Literatur

Studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian. Menurut Danial dan Warsiah (2009:80), Studi Literatur adalah merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku buku, majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian.

Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi/diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian. Pengertian Lain tentang Studi literatur adalah mencari referensi teori yang relefan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan.

Secara Umum Studi Literatur adalah cara untuk menyelesaikan persoalan dengan menelusuri sumber-sumber tulisan yang pernah dibuat sebelumnya. Dengan kata lain, istilah Studi Literatur ini juga sangat familier dengan sebutan studi pustaka. Dalam sebuah penelitian yang hendak dijalankan, tentu saja seorang peneliti harus memiliki wawasan yang luas terkait objek yang akan diteliti. Jika tidak, maka dapat dipastikan dalam persentasi yang besar bahwa penelitian tersebut akan gagal.

2. Internet Searching

Internet *Searching* atau pencarian secara online adalah pencarian dengan menggunakan komputer yang dilakukan melalui internet dengan alat atau software pencarian tertentu pada server-server yang tersambung dengan internet yang tersebar di berbagai penjuru dunia. (Sarwono, 2005 : 229).

Penggunaan internet sebagai salah satu sumber dalam teknik pengumpulan data dikarenakan dalam internet terdapat banyak informasi yang berkaitan dengan penelitian. Beragam informasi ini tentunya sangat berguna bagi penelitian, serta dilengkapi dengan beragam literatur yang berasal dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dari berbagai belahan dunia. Aksesibilitas yang fleksibel dan aplikasi yang mudah juga menjadi point penting untuk menjadikan pencarian data dalam internet sebagai salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini.

3.4.2. Studi Lapangan

1. Observasi Nonpartisipan

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Observasi non partisipasi adalah observasi yang dalam pelaksanaannya tidak melibatkan peneliti sebagai partisipasi atau kelompok yang diteliti. Ini dikarenakan peneliti bukanlah bagian dalam IKMAFAK di Kota Bandung.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam yaitu tanya jawab secara terbuka dan langsung kepada responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Wawancara atau interview adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dengan bertatap muka

antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarainya. (Nazir, 1999 : 234). Sedangkan menurut Kartono menjelaskan bahwa:

“Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana 2 orang atau lebih yang berhadapan secara fisik. Untuk mendukung kegiatan ini digunakan daftar pertanyaan (kuesioner) sebagai alat bantu”. (Kartono, 1986:171)

Wawancara yang dilakukan adalah dengan mengadakan tanya jawab secara tatap muka atau lisan informan. Bentuk wawancara yang digunakan adalah wawancara berstruktur, yaitu semua daftar pertanyaan-pertanyaan telah disusun terlebih dahulu dalam daftar dengan maksud agar semua pertanyaan tidak menimpang dari tujuan penelitian. Peneliti akan bertanya kepada informan dari IKMAFAK sesuai dengan pedoman wawancara, tetapi jika ditemukan hal yang diluar dari pedoman akan dijadikan informasi pendukung untuk memperlengkap data.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen yang telah diperoleh antara peneliti dengan informan IKMAFAK di Kota Bandung kemudian dianalisis (diurai), dibandingkan dan dipadukan (sintesis) membentuk satu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh.

Jadi dokumentasi tidak sekedar mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah dokumen yang dilaporkan dalam penelitian adalah hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut.

4.1. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian peneliti menggunakan uji *credibility* (validitas interval) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan yang terjadi sesungguhnya di lapangan. Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Sugiyono dilakukan dengan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan member check.

1. Meningkatkan Ketekunan (*Persistent observation*)

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi mengenai proses adaptasi dan gegar budaya. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak. (Sugiyono, 2010:272)

2. Triangulasi

Sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dilakukan dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi atau. Peneliti melakukan lebih dari satu kali wawancara untuk melihat konsistensi dari jawaban informan di lain waktu. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda (Sugiyono 2005 :270-274).

Peneliti melakukan wawancara dengan 7 informan yang merupakan anggota IKMAFAK di Kota Bandung, lalu peneliti melakukan pengamatan untuk memastikan pernyataan dari para informan tersebut di lain waktu. Peneliti melakukan pengamatan di dengan sharing pengalaman dengan bertemu langsung di perguruan tinggi tempat informan berkuliah, di asrama IKMAFAK dan juga obrolan via *chat*.

3. Diskusi dengan teman sejawat

Teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan sejawat yang sama-sama meneliti mengenai etnografi komunikasi dan juga komunikasi antarbudaya, pemeriksaan yang dilakukan dengan

mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-review persepsi, pandangan yang sedang dilakukan (Moleong, 2007 : 334). Peneliti disini melakukan diskusi bersama Nova Deria dan juga Dhea Nadia, selaku teman sejawat yang sama-sama fokus terhadap kajian etnografi komunikasi dan juga kebudayaan.

4. Membercheck

Proses pengecekan data yang diperoleh peneliti pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data sehingga informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan (Sugiyono, 2005 : 275-276).

4.2. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data dalam penelitian kualitatif bagian terpenting dalam melakukan langkah-langkah untuk menganalisa data-data yang telah diperoleh. Analisa data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Analisa data menurut Patton (Moleong, 2003:103), adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan urutan dasar. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sepanjang penelitian berlangsung. Hal ini dilakukan melalui deskripsi data penelitian, penelaahan tema-

tema yang ada, serta penonjolan-penonjolan pada tema tertentu (Creswell, 1998:65). Teknik analisis data dilakukan sepanjang proses penelitian sejak peneliti memasuki lapangan untuk mengumpulkan data. Terkait dengan itu, teknik analisis data yang akan ditempuh peneliti melalui tiga tahap yakni: reduksi data, penyajian (display) data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi.

Adapun langkah-langkah dalam melakukan analisis data adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan data, adalah langkah untuk mengumpulkan berbagai data yang diperlukan dalam penelitian langkah ini dilakukan sesuai dengan teknik pengumpulan data penelitian yang dilakukan. Teknik yang dilakukan adalah wawancara dengan informan dari IKMAFAK di kota Bandung, pengamatan mengenai kebudayaan dan keseharian informan, studi kepustakaan dan penelusuran online mengenai fokus penelitian. Kesemua teknik itu peneliti lakukan untuk menyelesaikan penelitian ini.
2. Reduksi Data atau Klasifikasi data, adalah proses penelitian, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data kasar dari catatan tertulis lapangan penelitian, membuat ringkasan, penggolongan kategori jawaban dan kualifikasi jawaban informan penelitian kembali catatan yang telah diperoleh setelah mengumpulkan data. Peneliti mereduksi data setelah melakukan pengumpulan data, hal ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti selama dilapangan mengenai proses adaptasi yang dilakukan oleh IKMAFAK di kota Bandung dalam mengatasi gegar budaya. Sehingga hal ini

memudahkan peneliti untuk melanjutkan analisa data pada tahap berikutnya.

3. Penyajian Data atau Analisis data, yakni penyusunan penyajian kategori jawaban informan dalam tabel/ tabulasi serta gambar / kecenderungan dari informan disertai analisis awal terhadap berbagai temuan data di lapangan sebagai proses awal dalam pengolahan data. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami dan peneliti menyusun data tersebut secara urut maka peneliti akan melakukan pengolahan data, sehingga apabila terdapat data yang tidak sesuai dengan kebutuhan penelitian, peneliti dapat mengedit data tersebut sehingga data tersebut sesuai dengan kebutuhan penelitian, pengeditan data tersebut bersifat memperbaiki data apabila terjadi kesalahan di dalam pengumpulan data, kesalahan pada data akan di perbaiki atau dilengkapi dengan melakukan pengumpulan data ulang atau dengan menyisipkan data yang kurang
4. Proses akhir penarikan kesimpulan, yaitu dilakukannya pembahasan yang berdasarkan pada rujukan berbagai teori yang digunakan dimana di dalamnya ditentukan suatu kepastian mengenai aspek teori dan kesesuaian atau ketidakesuaian dengan fakta hasil penelitian di lapangan dimana peneliti juga membuat suatu analisis serta membuat tafsiran atas tampilan data sesuai dengan permakemudian ditarik kesimpulan dari penganalisaan data dan mendeskripsikan data tersebut sehingga data tersebut dapat di mengerti dan jelas.salahan penelitian

4.3. Lokasi dan Waktu

Penelitian ini peneliti membutuhkan waktu untuk melakukan penelitian ini, lokasi dan waktu penelitian ini adalah sebagai berikut:

4.3.1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai 7 informan. Untuk dipilih lokasi dimana keberadaan para informasi, yaitu di Asrama Ikatan Mahasiswa Fakfak (IKMAFAK) yang berada di Jln Ir.H. Juanda No 271 L, Kota Bandung dan beberapa Perguruan tinggi di Kota Bandung tempat dimana informan berkuliah.

4.3.2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan selama enam bulan yaitu dari bulan Februari 2019 hingga bulan Agustus tahun 2019. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.2
Waktu Penelitian

No	Uraian	Maret 2019				April 2019				Mei 2019				Juni 2019				Juli 2019				Agustus 2019			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	PERSIAPAN																								
	Pengajuan Judul	■	■																						
	Persetujuan Judul			■																					
	Persetujuan Surat Izin			■																					
	Persetujuan Pembimbing				■																				
2.	PELAKSANAAN																								
	Penyusunan BAB 1				■																				
	Bimbingan + Acc BAB 1					■																			
	Penyusunan Bab II						■																		
	Penyusunan Bab III							■																	
	Bimbingan								■																
	Sidang UP									■															
3.	PELAKSANAAN																								
	Wawancara, Pencarian dan mengumpulkan data		■			■	■	■	■				■	■	■	■	■								
4.	PENGOLAHAN DATA																								
	Penyusunan Bab IV												■	■	■										
	Bimbingan												■	■	■										
	Penyusunan Bab V														■	■	■								
	Bimbingan														■	■	■								
	Penyusunan keseluruhan															■	■								
5.	Pendaftaran Sidang dan Pelaksanaan Sidang																				■	■			